

Evaluasi Model Kemitraan Sekolah dengan Orangtua dalam Pembelajaran dari Rumah Melalui Pendekatan CIPP

Rika Rahmawati^{1✉}, Yaswinda²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹email: rahmawatigiti1986@gmail.com

²email: yaswinda@fip.unp.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.8519](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.8519)

Received 27 November 2021 , Accepted 21 March 2022, Published 1 April 2022

Abstrak:

Keberhasilan kemitraan antara sekolah orang tua dan masyarakat akan berpengaruh pada kemajuan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya Model kemitraan sekolah dengan orangtua pada saat BDR perlu di evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaannya serta tindak lanjut dari hasil evaluasi evaluasi yang digunakan yaitu pendekatan content, input, process dan product. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil evaluasi model kemitraan sekolah dengan orangtua dalam pembelajaran dari rumah melalui pendekatan CIPP. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai informan penelitian dan snowball sampling sebagai Teknik penyamplingan. Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu kelompok anak usia dini yang tersebar di di dua PAUD di kecamatan Kabun yaitu PAUD Mekar sehat, dan PAUD Permata Hati. Data dikumpulkan melalui pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada komponen konteks berada pada kategori sangat baik, pada komponen input berada pada kategori baik, pada komponen proses berada pada kategori sangat baik, dan pada komponen output berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Evaluasi model kemitraan, kemitraan orangtua dan sekolah, pembelajaran dari rumah, pendekatan CIPP, Anak usia dini

Abstract

The success of the partnership between parents' schools and the community will affect the progress of students in their learning activities. The school-parent partnership model at the time of BDR needs to be evaluated to measure the level of success of its implementation as well as follow-up to the results of the evaluation evaluation used, namely the content, input, process and product. The purpose of this study was to describe the results of the evaluation of the school partnership model with parents in learning from home through the CIPP approach. The research methodology used is a qualitative approach with the researcher as the research informant and snowball sampling as the sampling technique. The subjects of this research are groups of early childhood spread across two PAUD in the Kabun sub-district, namely PAUD Mekar Sehat, and PAUD Permata Hati. Data were collected through observation, interviews and documentation guidelines. The data analysis technique used was through the stages of data reduction, data display, conclusion and verification. From the results of the study, it was found that the context component was in the very good category, the input component was in the good category, the process component was in the very good category, and the output component was in the very good category.

Keywords: Evaluation of partnership model, parent-school partnership, learning from home, CIPP approach, Early childhood

1. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 sejak bulan Maret di Kabupaten Rokan Hulu memaksa seluruh lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal menetapkan pembelajaran secara online. Pembelajaran online tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari beberapa komponen yang sangat penting di antaranya adalah orang tua, keluarga dan masyarakat. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar maka pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan pihak keluarga dalam hal ini orangtua untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu pelopor pendidikan di Indonesia yang mencetuskan sebagai gagasan yang dikenal dengan istilah Tri Sentra Pendidikan atau Tri Pusat Pendidikan.

Tri sentra pendidikan menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat dimana ketiganya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan lainnya. Maka dari itu perlu adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Keluarga merupakan sebuah institusi informal yang sangat penting dalam menciptakan dasar yang pertama dan utama dalam memberikan pengalaman dan melewati proses perkembangan bagi seorang anak, (Minuchin, 1985). Lingkungan keluarga ditandai sebagai konteks perkembangan manusia yang melibatkan hubungan interpersonal termasuk iklim kekeluargaan dan interaksi orang tua anak (Acar et al., 2019)

Anak merupakan aset yang dimiliki bangsa sebagai generasi penerus yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar seorang anak sanggup memikul tanggung jawab di kemudian hari maka mereka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual, (Gershater-Molko et al., 2003) setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakat mereka, (Acar et al., 2019).

Undang-undang nomor 35 menyatakan bahwa pemerintah menjamin pemenuhan hak-hak dasar anak agar dapat hidup tumbuh dan berkembang, dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi, serta mendapatkan kehidupan yang sejahtera, (Gershater-Molko et al., 2003). Kemitraan secara etimologis adalah kata keturunan dari kata dasar mitra. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemitraan artinya adalah teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan juga diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 adalah sebuah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar sehingga saling memerlukan menguntungkan, dan memperkuat usahanya. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lainnya.

Program pendidikan keluarga adalah suatu program kegiatan yang melibatkan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan. Dimana dijelaskan pada juknis Paud 2017 menjelaskan bahwa tujuan dilaksanakan program pendidikan keluarga ini adalah:

- 1) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Mendorong penguatan pendidikan karakter anak Untuk meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak
- 3) Untuk membangun sinergisitas antara satuan pendidikan keluarga dan masyarakat
- 4) Untuk mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman nyaman dan menyenangkan.

Pelibatan dan kerjasama antara sekolah keluarga dan masyarakat harus mengutamakan proses tumbuh-kembang dan aspirasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Sesuai dengan petunjuk model kemitraan keluarga dengan satuan pendidikan non-formal yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan dikmas Jawa timur tahun 2016 menerangkan bahwa strategi pelaksanaan kemitraan meliputi perencanaan pengorganisasian pelaksanaan serta supervisi dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan agar program yang terkait kemitraan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pelaksanaan meliputi pengembangan kapasitas warga belajar pertemuan tutor dan orang tua/wali, kelas inspirasi dan pentas kelas akhir tahun supervisi biasanya dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program kemitraan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program kemitraan mencapai tujuan baik evaluasi diri keluarga maupun evaluasi diri lembaga.

Menurut (Lina et al., 2019) evaluasi merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. (Jaya & Ndeot, 2019) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan telah direalisasikan. Ada banyak sekali model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP, (Kurniawan et al., 2018).

Model evaluasi cipp ini merupakan sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader dalam mengambil keputusan, (Yudiawan, 2020)

Model evaluasi cipp ini terdiri dari 4 komponen yaitu evaluasi konteks evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu, (Greene, 1991).

- 1) Evaluasi konteks adalah evaluasi yang melibatkan analisis dasar program itu sendiri kebutuhan program serta hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut juga menggambarkan tujuan program yang tidak dapat dicapai, (Mansur, 2019)
- 2) Evaluasi input (masukan) evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, Apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi menyediakan

informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

- 4) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam melakukan evaluasi tentu ada kriteria yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan (efektifitas) suatu program. Menurut (Ayunda Yani; Wijaya, Sony, 2020) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan baik dari segi kualitas kuantitas ataupun waktu telah dicapai dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasilnya tadi bagi hasil yang diharapkan.

Evaluasi haruslah memiliki kriteria yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau tolak ukur. Hal ini berarti pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh evaluator terhadap sasaran yang dievaluasi sangat menentukan proses perumusan dan penetapan unsur-unsur kriteria evaluasi efektivitas yang dimaksudkan. (Maimun, 2016) menyatakan bahwa pendekatan dalam membangun kriteria yaitu pendekatan free-ordinate, fidelity, mutual adaptive, dan proses. Sedangkan dari sudut waktu penyusunannya, kriteria evaluasi dengan dua pendekatan pertama memiliki persamaan karena disusun sebelum kegiatan pengumpulan data atau penelitian lapangan dilaksanakan. Dengan kata lain kriteria evaluasi telah disusun secara sepihak oleh evaluator. Akan tetapi, antara kedua terdapat

perbedaan di mana pendekatan free-ordinate bersifat sangat terkait pada standar tertentu berdasarkan pandangan teoretis atau tradisi tertentu yang sudah dianggap baik. Sedangkan pada pendekatan fidelity memberi peluang evaluator memilih menggunakan sendiri alat evaluasi yang sudah ada atau mengembangkan sendiri alat evaluasi sesuai dengan karakteristik evaluasi.

Pendekatan berikutnya adalah pendekatan proses yang merupakan kebalikan dari ke-2 pendekatan yang pertama yaitu peneliti atau evaluator membangun kriteria evaluasi sepenuhnya berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari evaluasi di lapangan. Dengan kata lain evaluasi melalui evaluator menentukan sendiri kriteria evaluasi. Dua titik perbedaan yang ekstrem antara tiga pendekatan tersebut diatas disintesisikan oleh pendekatan mutual adaptif atau biasa disebut dengan pendekatan gabungan dalam hal ini kriteria dibangun secara berimbang oleh evaluasi dan evaluator

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologis. Objek/*informan* dalam penelitian ini adalah anak, orangtua dan guru. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berbentuk verbal (kata-kata) yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dapat dipercaya, dalam hal ini yang dimaksud subjek penelitian (*informan*) adalah yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto, film, rekaman video, dan benda-benda lain yang dapat memperkuat data primer (Siyoto, 2015).

Teknik Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi (Mamik, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mekar sehat dan PAUD pelita hati di Kecamatan Kabun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua sumber data yaitu 1 orang pengelola, 1 orang orang tua, 1 orang anak didik.

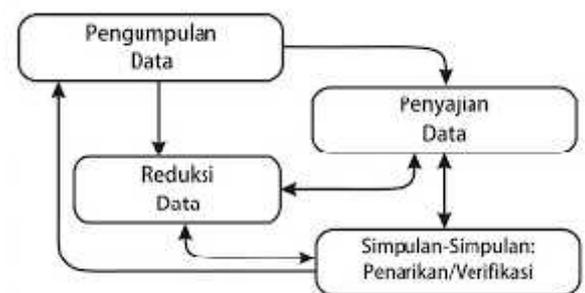
Objek dalam penelitian ini adalah konteks, input proses dan produk. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara, teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (Alzubi et al., 2018). Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan valid.

Wawancara dilakukan kepada para narasumber dengan mengacu pada pedoman pengumpulan data. Sedangkan pada Observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*, selanjutnya observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan pada dokumentasi peneliti menggunakan alat

perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi Reduksi data, display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.



Gambar 1. Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(Stufflebeam dan shinkfield, 1985) lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya menguji apakah tujuan pembelajaran dari rumah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang melibatkan analisis dasar program itu sendiri kebutuhan program serta hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut. Juga menggambarkan tujuan program yang tidak dapat dicapai, (Hurmaini, 2015). (Suhenda et al., 2017) mengatakan bahwa ini adalah tipe dasar evaluasi titik ini secara signifikan berlaku untuk menentukan tujuan rasional.

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi dalam

menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, Apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan efektivitas dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD Kecamatan Kabun sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik. Prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Kusna Subar, 2018).

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang telah diperbaiki, (Nursita & Saepudin, 2019). Masih proses model cipp menunjukkan pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan akan selesai. model cipp, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari model kemitraan sekolah dengan orang tua

dalam pembelajaran dari rumah sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

Evolusi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Greene, 1991). Evaluasi produk adalah evaluasi pengukur keberhasilan mencapai tujuan. Evolusi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan serta dampak yang ditimbulkan. Metode ini dilakukan ketika suatu program telah selesai dilaksanakan dan hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan bagi program yang akan.

Pasukan dapat disimpulkan efektivitas dari evaluasi kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah sudah sangat bagus sekali hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

4. KESIMPULAN

Model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD Kecamatan Kabun pada komponen konteks sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik. Pada komponen input, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD Kecamatan Kabun pada komponen input sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori baik. Evaluasi dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD Kecamatan Kabun pada komponen proses sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik. Evaluasi dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD

Kecamatan Kabun pada komponen produk sudah sesuai yang diharapkan dan berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, I. H., Uçu , ., & Yıldız, S. (2019). Parenting and Turkish children's behaviour problems: the moderating role of qualities of parent-child relationship. *Early Child Development and Care*, 189(7), 1072–1085.
- Alzubi, T., Fernández, R., Flores, J., Duran, M., & Cotos, J. M. (2018). Improving the Working Memory During Early Childhood Education Through the Use of an Interactive Gesture Game-Based Learning Approach. *IEEE Access*, 6, 53998–54009. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2870575>
- Ayunda Yani; Wijaya, Sony, W. A. N. (2020). Evaluasi Guideline Dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model Cipp. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, Vol 41, No 1 (2020): JUNI, 99–110. <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/download/SuppFile/505/40>
- Gershater-Molko, R. M., Lutzker, J. R., & Wesch, D. (2003). Project SafeCare: Improving health, safety, and parenting skills in families reported for, and at-risk for child maltreatment. *Journal of Family Violence*, 18(6), 377–386.
- Greene, J. C. (1991). The evolution of evaluation methodology. *Theory into Practice*, 30(1), 13–21.
- Hurmaini, M. (2015). Evaluation on Social Internship Program of Iain Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using Context, Input, Process and Product Model (CIPP Model). *Journal of Education and Practice*, 6(11), 56–62.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi program supervisi akademik di PAUD swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123.
- Kusna Subar, N. A. A. J. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI Journal of Disability Studies*, Vol 5, No 2 (2018), 179–194. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/1453/pdf>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Maimun. (2016). Evaluasi Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Mataram. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 18 No 3 (2016): *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 186–201. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5368/3995>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansur. (2019). Evaluasi Program Outbound Di Tk Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.supflu.2008.07.002>
- Minuchin, P. (1985). Families and individual development: Provocations from the field of family therapy. *Child Development*, 289–302.

- Nursita, Y., & Saepudin, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Pelatihan Parenting Dengan Menggunakan Pendekatan Model Cipp Di Pkbn Melati Jayagiri. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Siyoto, S. & A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stufflebeam dan Shinkfield. (1985). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 154–164.
- Suhenda, N., Setijaningsih, L., & Suryanti, Y. (2017). Penentuan rasio antara kadar karbohidrat dan lemak pada pakan benih ikan patin jambal (*Pangasius djambal*). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 9(1), 21–30.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No 1 (2020): Al-Fikr*, 10–16. <https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/64/51>